

**TANTANGAN DAN PELUANG KELAPA SAWIT INDONESIA DALAM
PERDAGANGAN INTERNASIONAL**

**Ayu Letari
G021 17 1001**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**TANTANGAN DAN PELUANG KELAPA SAWIT INDONESIA DALAM
PERDAGANGAN INTERNASIONAL**



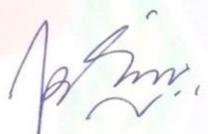
**AYU LESTARI
G021 17 1001**

Skripsi
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2021

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

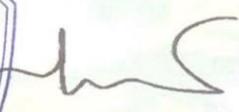
Judul Skripsi : Tantangan Dan Peluang Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perdagangan Internasional
Nama : Ayu Lestari
NIM : G021171001

Disetujui oleh:


Pipi Diansari, S.E, M.Si. Ph.D
Ketua


Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.
Anggota

Diketahui oleh:



Dasa Partawati, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 13 Agustus 2021

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : TANTANGAN DAN PELUANG KELAPA SAWIT
INDONESIA DALAM PERDAGANGAN
INTERNASIONAL

NAMA MAHASISWA : AYU LESTARI

NOMOR POKOK : G021 17 1001

SUSUSAN PENGUJI

Pipi Diansari, S.E, M.Si. Ph.D
Ketua Sidang

Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc
Anggota

Dr.Ir. Mahyuddin, M.Si
Anggota

Tanggal Ujian : Agustus 2021

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Tantangan Dan Peluang Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perdagangan Internasional" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan sumber informasi yang digunakan telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 1 Agustus 2021



Ayu Lestari
G021171001

ABSTRAK

AYU LESTARI, Tantangan Dan Peluang Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perdagangan Internasional.
Pembimbing : PIPI DIANSARI dan ACHMAD AMIRUDDIN

Latar Belakang perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Komoditi kelapa sawit merupakan sebagai salah satu komoditi ekspor terbesar di Indonesia. Serta menjadikannya sebagai salah satu sumber devisa negara. Hal tersebut didukung oleh Indonesia sebagai salah satu produsen terbesar minyak kelapa sawit. **Tujuan** Tantangan dan Peluang Kelapa sawit Indonesia dalam Perdagangan Internasional. **Metode** alat analisis yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage*, *Revealed Symmetric Comparative Advantage*, *Export Product Dynamic* serta *X-Model Potential Export*. **Hasil** analisis menunjukkan RCA dan RSCA pada komoditi CPO Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa nilai RCA lebih dari 1 dan RSCA mendekati angka 1 yang berarti bahwa CPO kelapa sawit Indonesia dan Malaysia memiliki daya saing yang kuat. Namun jika dibandingkan Indonesia dan Malaysia maka Indonesia lebih memiliki daya saing tinggi dibandingkan Malaysia. Serta X model menunjukkan pangsa pasar CPO Indonesia yang optimis hanya berada di India sisanya kurang potensial sama halnya dengan pangsa pasar CPO Malaysia yang juga kurang potensial. **Kesimpulan** Tantangan Indonesia yakni bea keluar, akses yang terhambat, hilirisasi produk yang kurang serta *black campaign*. Dan peluang pangsa pasar ekspor CPO Indonesia hanya berpeluang di India berbanding dengan Malaysia yang kurang potensial di negara India tersebut. Begitu pula dinegara tujuan lainnya seperti Netherlands, USA, Pakista, Italia, China, Bangladesh serta Kenya yang kurang potensial. Sebab kebutuhan konsumen minyak sawit lebih membutuhkan minyak sawit yang telah diolah.

Kata Kunci : Kelapa Sawit, Daya Saing, Keunggulan Komparatif, Perdagangan Internasional, Tantangan dan Peluang, *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), *Export Product Dynamic*(EPD), *X-Model Potential Export*.

ABSTRACT

AYU LESTARI. *Challenges and opportunities for Indonesian palm oil in international trade.*
Supervisor: PIPDIANSARI and ACHMAD AMIRUDDIN

Background of international trade is the trade carried out by residents of one country with residents of other countries on the basis of mutual agreement. Palm oil is one of Indonesia's most important export commodities. And turn it into a source of foreign exchange for the country. This is supported by Indonesia as one of the largest palm oil producers. **Aim** Challenges and opportunities for Indonesian palm oil in international trade. **Methods** The analytical tool used are Revealed Comparative Advantage, Revealed Symmetric Comparative Advantage, Dynamic Product Export, and X-model Potential Export. **Results** the analysis show that the RCA and RSCA of Indonesian and Malaysian palm oil commodities indicate that the value of RCA is more than 1 and the RSCA is close to 1, which means that the palm oil from Indonesia and Malaysia have strong competitiveness. However, compared to Indonesia and Malaysia, Indonesia is more competitive than Malaysia. And the X model shows that the optimistic Indonesian crude palm oil market share is only in India, the rest is less potential, as well as the Malaysian crude palm oil market share which is also less potential. **Conclusion** Indonesia's challenges are export tariffs, obstructed access, insufficient downstream production, and black seasons. And the opportunity for participation in the Indonesian crude palm oil export market is only in India compared to Malaysia, which has less potential in the Indian country. Also in other destination countries such as Holland, USA, Pakistan, Italy, China, Bangladesh and Kenya that have less potential. Because palm oil consumers need more processed palm oil.

Keywords: palm oil, competitiveness, comparative advantage, international trade, challenges and opportunities, revealed comparative advantage (RCA), revealed symmetric comparative advantage (RSCA), export product dynamics (EPD), potential export of Model X.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ayu Lestari, lahir di Kota Ujung Pandang pada tanggal 14 Oktober 1998 merupakan anak tunggal. Terlahir dari pasangan **alm. Abdul Hamid** dan **Heryanti**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Amaliah BLKI Makassar tahun 2004-2005
2. SD Inpres Borong Makassar 2005-2011
3. SMP Negeri 33 Makassar Tahun 2011-2014
4. SMA 10 Makassar Tahun 2014-2017
5. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SNMPTN menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Pengurus Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2019/2020 sebagai anggota Departemen Minat dan Bakat, penulis juga pernah bergabung dan menjadi pengurus di organisasi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) PT Unhas sebagai anggota Departemen Sosial dan Masyarakat periode 2020/2021. Selain itu, penulis juga telah mengikuti ajang perlombaan tingkat universitas dan nasional, yaitu Program Kreativitas Mahasiswa. Penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan tingkat Departemen dan Fakultas, serta aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, nasional hingga tingkat internasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berjudul *“Tantangan Dan Peluang Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perdagangan Internasional”* dibawah bimbingan Ibu **Pipi Diansari, S.E, M.Si. Ph.D.** dan Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M,Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 1 Agustus 2021

Penulis

PERSANTUNAN

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas hikmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *“Tantangan Dan Peluang Kelapa Sawit Indonesia Dalam Perdagangan Internasional”*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada almarhum Papa **Abdul Hamid** dan Mama **Heryanti**, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga karena telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggan bagi papa dan mama.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Pipi Diansari, S.E, M.Si. Ph.D.** selaku pembimbing utama, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
2. Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa selalu sabar dalam membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa berada dalam lindungan oleh Allah SWT.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc** dan Bapak **Ir. Mahyuddin, S.P., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
4. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.** selaku panitia seminar proposal dan Ibu **Pipi Diansari, S.E, M.Si. Ph.D** selaku panitia seminar hasil, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.

6. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Bapak **Mula Putera**, Bapak **I Dewa Nyoman Mahendra** , Bapak **Togar Sitanggang** , dan Bapak **Erwin Asdar** yang telah bersedia menjadi Informan. Terima kasih telah menerima, membantu, dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian penulis.
9. Teristimewa **Geng Besar (Nurhamda, Nurul Tahani, Sheila Adelia, Nurul Asma Dini, Tamimah Humairah, Dewi Indasary, Isnaini Nurul Hidayati, Nurul Hikmah Melani serta Aulia Kyntani)**. Terima kasih telah menjadi saudari dan keluarga baru saya. Terima kasih karena selalu ada dan bisa bertahan hingga saat ini, menerima saya apa adanya walaupun dengan begitu banyak perlakuan buruk saya ke kalian, setia menerima keluh kesah saya dan membuat masa perkuliahan saya menjadi berwarna dalam seluruh cerita perjalanan perkuliahan penulis dari awal hingga saat ini. Terutama, untuk semua dukungannya dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk segala cerita, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah kita ukir bersama. Semoga kita bisa mencapai keberhasilan kita masing-masing dan kiranya kebersamaan kita tetap ada dan tetap sama.
10. Teristimewa pula buat saudara-saudara saya sejak SMP **Fitha Rachmah Sari, Fitriani Safira, Nurul Mutmainnah, Widya Aisyah, serta Hanifah Nabilah** Terima kasih telah menjadi saudari dan memberi warna dalam kehidupan penulis sejak saya masih SMP hingga sekarang. Terima kasih karena masih bisa menyempatkan untuk berkumpul disaat semua kita memiliki kesibukan masing-masing, terima kasih atas semangat, motivasi dan tawa yang selalu tertuangkan disetiap perkumpulan kita. Semoga kita bisa mencapai keberhasilan kita masing-masing dan kebersamaan kita tetap ada dan tetap sama.
11. Teristimewa pula buat **Natarina Mattola** yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dilapangan selama proses penelitian serta menjadi teman berdiskusi dan berbagi pandangan terkait penelitian ini. Terima kasih telah meluangkan waktu dan bersedia menemani penulis dari awal hingga akhir penelitian.
12. Teruntuk kakanda **Nurul Azizah Ainun**, Terima kasih telah menjadi senior yang baik sekaligus teman yang selalu ada untuk menjadi teman berbagi curahan hati dan keluh kesah penulis dari awal perkuliahan hingga saat. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, juga atas segala semangat dan motivasinya kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Teruntuk **Firmayanti Muslimin**, Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik dan menjadi teman berbagai curahan hati. Terima kasih atas canda tawa dan tangis dimasa perkuliahan ini, semangat untuk penyusunan skripsinya. Dan semoga pertemanan ini masih bisa bertahan hingga nanti.
14. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2017 (AFIN17AS)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita.
15. Keluarga besar **Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)**, terima kasih banyak atas semua dinamika, pengetahuan, dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis selama menggeluti organisasi ini.

16. Keluarga Besar **Hipmi PT Unhas, terkhusus angkatan v.** Terima kasih pula atas segala dinamika, pengetahuan, pengalaman organisasi serta menjadi keluarga baru bagi penulis.
17. Untuk teman-teman **KKN Gelombang 104 Manggala 7.** Terima kasih untuk satu bulannya, walaupun kita tidak dipertemukan secara rutin dalam atap yang sama, namun banyak pelajaran dan pengalaman yang tak terlupakan.
18. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak, Ibu dan Saudara-saudari.

Makassar, 1 Agustus 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kegiatan Ekspor dalam Perdagangan Internasional	6
2.2 Komoditas Kelapa Sawit Indonesia	7
2.3 Konsep Keunggulan Daya Saing Komoditas	8
2.4 Mengukur Keunggulan Daya Saing Komoditas Ekspor	10
2.5 Kerangka Pemikiran	11
3. METODE PENELITIAN	13
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	13
3.2 Metode Penelitian	13
3.3 Jenis dan Sumber Data	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data	14
3.5 Tahapan Penelitian	14
3.6 Teknik Analisis Data	15
3.7 Definisi Operasional	17
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Gambaran Umum Kepala Sawit Indonesia	19
4.1.1 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit	19
4.1.2 Perkembangan Produksi Kelapa Sawit	20
4.1.3 Perkembangan Ekspor dan Impor Minyak Sawit Indonesia	21
4.1.4 Tren Harga Minyak Sawit	22
4.2 Daya Saing Kelapa Sawit Indonesia dalam perdagangan internasional	23
4.3 Tantangan dan Peluang Kelapa Sawit Indonesia dalam Perdagangan Internasional	32

5. KESIMPULAN	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	41
Lampiran 1. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Indonesia-India Tahun 2010-2019	41
Lampiran 2. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Indonesia-Netherlands Tahun 2010-2019	42
Lampiran 3. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Indonesia-China Tahun 2010-2019	43
Lampiran 4. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Malaysia-India Tahun 2010-2019	44
Lampiran 5. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Malaysia-Netherlands Tahun 2010-2019	45
Lampiran 6. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Malaysia-China Tahun 2010-2019	46
Lampiran 7. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Indonesia-Usa Tahun 2010-2019	47
Lampiran 8. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Indonesia-Pakistan Tahun 2010-2019	48
Lampiran 9. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Indonesia-Italia Tahun 2010-2019	49
Lampiran 10. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Indonesia-Bangladesh Tahun 2010-2019	50
Lampiran 11. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Indonesia-Kenya Tahun 2010-2019	51
Lampiran 12. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Malaysia-Usa Tahun 2010-2019	52
Lampiran 13. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Malaysia-Pakistan Tahun 2010-2019	53
Lampiran 14. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Malaysia-Italia Tahun 2010-2019	55
Lampiran 15. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Malaysia-Bangladesh Tahun 2010-2019	56
Lampiran 16. Hasil Perhitungan RCA Dan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Malaysia-Kenya Tahun 2010-2019	57
Lampiran 17. Hasil Perhitungan RSCA Komoditi Kelapa Sawit Indonesia Dan Malaysia Tahun 2010-2019	58
Lampiran 18. Nilai Ekspor CPO Indonesia Dan Malaysia Di Tahun 2010-2019	59
Lampiran 19. Tren Harga Crude Palm Oil	60
Lampiran 20. Nilai <i>Export Product Dynamics</i> (EPD) Indonesia Dan Malaysia Tahun 2010-2019	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Beberapa Negara dengan Produktivitas Kelapa Sawit Tertinggi di Dunia, Rata-rata tahun 2013-2017	1
Gambar 2	Beberapa Negara Importir Tertinggi di Dunia, Rata-rata 2017-2019	3
Gambar 3	Kerangka Pikir Penelitian	12
Gambar 4	Tahapan Penelitian	15
Gambar 5	Posisi Daya Saing Produk dengan Metode EPD	17
Gambar 6	Perkembangan luas areal Kelapa Sawit Indonesia menurut Status Pengusahaan di Indonesia tahun 2010-2019	19
Gambar 7	Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Indonesia menurut Status, 2010 menurut Status Pengusahaan di Indonesia tahun 2010-2019	20
Gambar 8	Perkembangan Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia tahun 2010-2019	21
Gambar 9	Perkembangan Volume Impor Minyak Sawit Indonesia tahun 2010-2019	22
Gambar 10	Tren Harga Crude Palm Oil Tahun 2010-2019	22
Gambar 11	Konsumsi Minyak Nabati Dunia Tahun 2019	23
Gambar 12	Grafik Perkembangan Nilai RCA Indonesia dan Malaysia ke India Tahun 2010-2019	25
Gambar 13	Grafik Perkembangan Nilai RCA Indonesia dan Malaysia ke Netherlands Tahun 2010-2019	26
Gambar 14	Grafik Perkembangan Nilai RCA Indonesia dan Malaysia ke China Tahun 2010-2019	27
Gambar 15	Grafik Perkembangan Nilai RCA Indonesia dan Malaysia ke USA Tahun 2010-2019	28
Gambar 16	Grafik Perkembangan Nilai RCA Indonesia dan Malaysia ke Kenya Tahun 2010-2019	29
Gambar 17	Grafik Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Indonesia dan Malaysia Tahun 2010-2019	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Volume dan Nilai ekspor Komoditas Unggulan Perkebunan Indonesia, 2017-2018	1
Tabel 2	Profil Narasumber	14
Tabel 3	Perkembangan Ekspor CPO Indonesia dan Malaysia	24
Tabel 4	Hasil Perhitungan RCA Indonesia dan Malaysia ke India Tahun 2010-2019	25
Tabel 4	Hasil Perhitungan RCA Indonesia dan Malaysia ke Netherlands Tahun 2010-2019	26
Tabel 5	Hasil Perhitungan RCA Indonesia dan Malaysia ke China Tahun 2010-2019	27
Tabel 6	Hasil Perhitungan RCA Indonesia dan Malaysia ke USA Tahun 2010-2019	28
Tabel 7	Hasil Perhitungan RCA Indonesia dan Malaysia ke Kenya Tahun 2010-2019	29
Tabel 8	Hasil Perhitungan <i>X-Model Potential Export Products</i> Indonesia dan Malaysia Tahun 2010-2019	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Indonesia-India tahun 2010-2019	41
Lampiran 2	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Indonesia-Netherlands tahun 2010-2019	42
Lampiran 3	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Indonesia-China tahun 2010-2019	43
Lampiran 4	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Malaysia-India tahun 2010-2019	44
Lampiran 5	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Malaysia-Netherlands tahun 2010-2019	45
Lampiran 6	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Malaysia-China tahun 2010-2019	46
Lampiran 7	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Indonesia-USA tahun 2010-2019	47
Lampiran 8	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Indonesia-Pakistan tahun 2010-2019	48
Lampiran 9	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Indonesia-Italia tahun 2010-2019	49
Lampiran 10	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Indonesia-Bangladesh tahun 2010-2019	50
Lampiran 11	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Indonesia-Kenya tahun 2010-2019	51
Lampiran 12	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Malaysia-USA tahun 2010-2019	52
Lampiran 13	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Malaysia-Pakistan tahun 2010-2019	53
Lampiran 14	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Malaysia-Italia tahun 2010-2019	54
Lampiran 15	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Malaysia-Bangladesh tahun 2010-2019	55
Lampiran 16	Hasil perhitungan RCA dan RSCA komoditi kelapa sawit Malaysia-Kenya tahun 2010-2019	56
Lampiran 17	Hasil perhitungan RSCA komoditi kelapa sawit Indonesia dan Malaysia tahun 2010-2019	57
Lampiran 18	Nilai Ekspor CPO Indonesia dan Malaysia di tahun 2010-2019	58
Lampiran 19	Tren Harga Crude Palm Oil	59
Lampiran 20	Nilai Export Product Dynamics (EPD) Indonesia dan Malaysia Tahun 2010-2019	60
Lampiran 21	Dokumentasi wawancara dengan narasumber	61

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan Gross Domestic Product (Hasoloan, 2013). Perdagangan internasional ditandai dengan adanya ekspor impor. Semakin tinggi suatu negara melakukan ekspor produk, maka semakin tinggi presentase *Gross National Product* atau GNP negara tersebut. Tingkat impor juga memberikan dampak terhadap nilai tukar. Turunnya harga barang domestik akan membuat jumlah ekspor naik dan impor turun sehingga permintaan akan mata uang domestik akan naik dan nilai tukar menguat (Farina & Husaini, 2015).

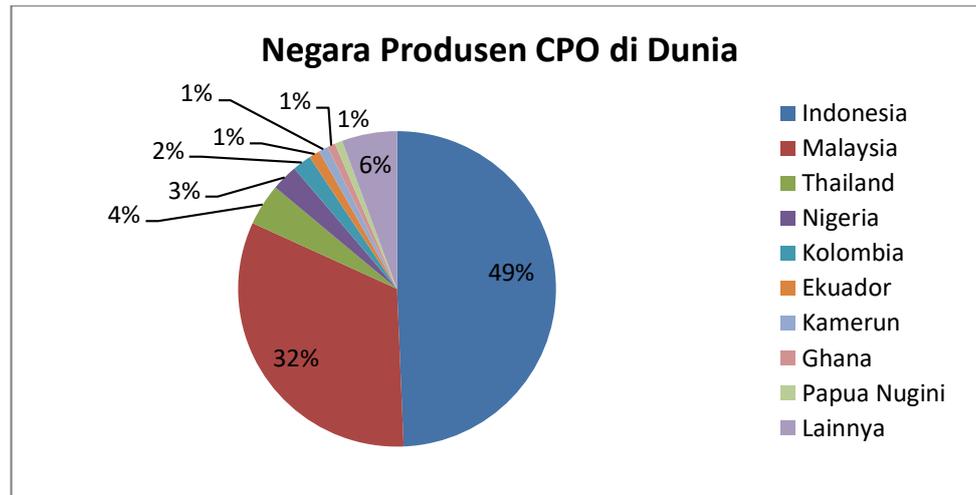
Dalam perdagangan internasional berbagai macam produk yang diekspor ke luar negeri seperti produk pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan serta produk lainnya. Dalam sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembangunan negara. Hasil perkebunan yang di ekspor dan menjadi komoditas utama Indonesia antara lain kelapa sawit, karet, kelapa, kopi serta kakao.

Tabel 1. Volume dan Nilai ekspor Komoditas Unggulan Perkebunan Indonesia, 2017-2018

Komoditi	2017		2018		% Laju pertumbuhan nilai ekspor (2018 over 2017)
	Volume (Ton)	Nilai (US\$)	Volume (Ton)	Nilai (US\$)	
Kelapa sawit	27.353.714	18.515.643	27.898.875	16.530.212	- 12,01
karet	2.991.909	5.100.920	2.812.105	3.949.287	-29,16
Kelapa	1.878.834	1.370.442	1.981.087	1.268.386	-8,05
kopi	467.790	1.186.886	279.961	815.933	-45,46
kakao	354.752	1.120.252	380.829	1.245.798	10,08

Sumber : Badan Pusat Statistika (2019)

Produksi minyak dunia di dominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Indonesia saat ini adalah produsen dan eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia (Kementrian Pertanian, 2016). Berdasarkan gambar 1 secara umum tingkat produktivitas kelapa sawit dunia. Beberapa negara mempunyai tingkat produktivitas yang jauh lebih tinggi dari produktivitas dunia. Dari data rata-rata produktivitas kelapa sawit dalam wujud tandan buah segar (TBS) tahun 2013, Indonesia berada di peringkat pertama dengan tingkat produktivitas mencapai 49% atau sebesar 18,27 Ton/Ha, diikuti oleh Malaysia (32%) sebesar 11,93 Ton/Ha dan Thailand (6%) sebesar 2,23 Ton/Ha. Nigeria, Kolombia, Ekuador, Kamerun, Ghana serta Papua nugini berada di peringkat berikutnya dari total produksi minyak sawit (*palm oil*) menunjukkan bahwa total produksi di dunia mencapai 37,29 juta ton.



Gambar 1. Beberapa Negara dengan Produktivitas Kelapa Sawit Tertinggi di Dunia, Rata-rata tahun 2013-2017 (Kementerian Pertanian diolah, 2021)

Buah kelapa sawit merupakan bagian penting dari tanaman kelapa sawit yang akan diolah menjadi minyak setengah jadi yaitu *Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak jadi (*Palm Oil*). Berdasarkan data BPS 2009, hampir seluruh wilayah Indonesia dapat digunakan sebagai perkebunan kelapa sawit yang memproduksi CPO, namun saat ini hanya terkonsentrasi di beberapa pulau besar antara lain Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi (Maygirtasari, dkk 2015).

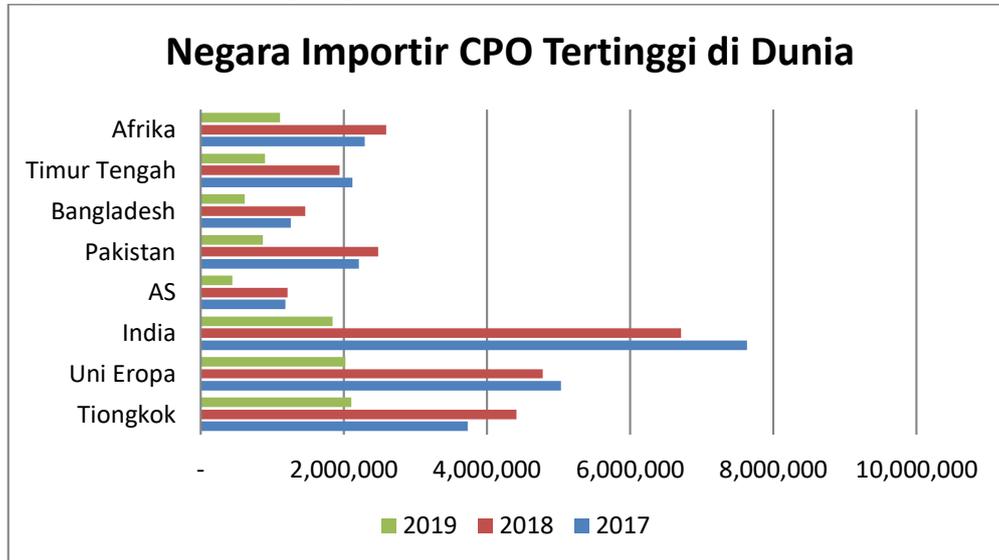
Pada Tahun 2018, luas areal perkebunan kelapa sawit tercatat mencapai 14.326.350 hektar. Dari luasan tersebut, sebagian besar diusahakan oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) yaitu sebesar 55,09% atau seluas 7.892.706 hektar, kemudian Perkebunan Rakyat (PR) menempati posisi kedua dalam kontribusinya yaitu seluas 5.818.888 hektar atau 40,62%. Serta sebagian kecil yang diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) yaitu 614.756 hektar atau 4,29%. Hal ini menjadi salah satu peluang yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendorong kegiatan ekspornya (Kementerian Pertanian, 2019).

Industri minyak sawit di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan ini terlihat dari jumlah produksi, ekspor dan luas pertumbuhan luas area perkebunan sawit. Permintaan global dan keuntungan yang terus meningkat mendorong budidaya kelapa sawit ditingkatkan secara signifikan baik oleh petani kecil maupun pengusaha besar di Indonesia (Kementerian Pertanian, 2016).

Sehingga berdasarkan uraian di atas terkait bahwa komoditi kelapa sawit sebagai salah satu komoditi ekspor terbesar Indonesia. Serta menjadikannya sebagai salah satu sumber devisa negara maka untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dan daya saing komoditas kelapa sawit penulis akan meneliti tentang **“Tantangan dan Peluang Kelapa Sawit Indonesia dalam Perdagangan Internasional”**

1.2 Rumusan Masalah

Kelapa sawit merupakan salah satu tumbuhan yang mempunyai peranan cukup penting bagi masyarakat. Sehingga kelapa sawit menjadi komoditi unggulan dari subsektor perkebunan yang kinerja ekspornya dipengaruhi daya saing dan perubahan pangsa pasar yang terjadi di pasar domestik maupun pasar internasional.



Gambar 2. Beberapa Negara Importir Tertinggi di Dunia, Rata-rata 2017-2019 (Databooks diolah, 2021)

Berdasarkan data di atas dalam kegiatan ekspor minyak kelapa sawit, terdapat 5 negara terbesar yang menerima ekspor, negara-negara tersebut antara lain India, Netherlandss, China, AS serta Kenya. Negara tersebut juga merupakan tujuan ekspor utama CPO Indonesia. Namun di mana saat ini negara tersebut juga merupakan pesaing Indonesia di pasar India, China, Pakistan, dan Belanda adalah Malaysia dan Thailand. Menurut Prasetyo, *et.al*(2017) Pertumbuhan ekspor CPO yang lebih rendah dibandingkan negara produsen yang lain dikhawatirkan akan menyebabkan Indonesia tidak memiliki keunggulan dalam produk CPO dan menjadikan Indonesia berpotensi tidak memiliki kemampuan bersaing yang baik di negara tujuan ekspor utama tersebut.

Hal tersebut berkaitan dengan menurut Penarandaa *et al.* dalam Prasetyo, *et.al* (2017) bahwa Indonesia hanya mampu mengolah CPO menjadi produk turunan sebesar 59,66% dan mengekspor 40,34% CPO dalam bentuk mentah. Kemampuan mengolah CPO Indonesia masih berada jauh di bawah Malaysia. Malaysia mengekspor CPO mentah hanya sebesar 17,5% dan mengekspor 82,5% CPO yang telah diolah menjadi berbagai produk (Rifai dalam Prasetyo, *et al* 2017). Ketidakmampuan Indonesia untuk mengolah keseluruhan produk turunan CPO mengakibatkan dorongan bagi produsen dalam negeri untuk mengekspor CPO ke negara-negara pengolah CPO seperti China, India, Pakistan, Belanda, dan beberapa negara Uni Eropa.

Selain itu dalam kegiatan ekspor yang dilakukan oleh Indonesia mendapat tantangan lainnya salah satunya adalah *Black Campaign* dari Uni Eropa. Tindakan Uni Eropa melakukan *black campaign* dengan mengangkat suatu isu seperti isu lingkungan dan isu

kesehatan adalah bentuk baru dari proteksionisme. Hal ini disebabkan karena upaya proteksionisme Uni Eropa yang memberlakukan tarif dan subsidi tidak dapat mengatasi masalah *infant industry*. Hal tersebut dibuktikan dengan Uni Eropa telah memberikan subsidi terhadap petaninya dan memberlakukan tarif masuk bagi minyak kelapa sawit Indonesia yang akan masuk ke dalam Uni Eropa. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu penghambat bagi Indonesia dalam mengekspor komoditas kelapa sawit.

Namun sebagai produsen terbesar minyak sawit, Indonesia melihat kebutuhan akan konsumsi dan pangsa pasar minyak sawit yang terus meningkat sebagai peluang untuk melakukan ekspor. Nilai ekspor sawit Indonesia selama periode 2007-2014 mengalami fluktuasi. Nilai ekspor minyak sawit terbesar pada tahun 2011 dan terendah pada tahun 2007.

Hal tersebut juga pastinya mempengaruhi negara lain untuk saling berlomba dalam memperbaiki kegiatan budidaya kelapa sawit mereka agar menghasilkan minyak sawit yang bagus. Sebagai komoditi ekspor yang menjanjikan maka minyak sawit menjadikan Indonesia sebagai salah pengekspor minyak sawit terbesar di dunia diikuti dengan Malaysia, Ekuador, Kolombia, dan Thailand dengan nilai ekspor yang mencapai 4.2 milyar USD pada tahun 2014.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah mengenai “*Bagaimana Tantangan dan Peluang Kelapa Sawit Indonesia dalam Perdagangan Internasional?*”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis terkait Bagaimana Tantangan dan Peluang Kelapa sawit Indonesia dalam Perdagangan Internasional

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan komoditas kelapa sawit.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan dilakukan pada komoditas kelapa sawit Indonesia. Indonesia sebagai salah satu negara terbesar dalam mengekspor minyak sawit ke beberapa negara. Penelitian ini akan mengkaji pergerakan posisi daya saing kelapa sawit Indonesia pada perdagangan internasional.

2. Penelitian ini mengkaji daya saing Indonesia dan Malaysia dengan negara importir CPO yakni India, Netherlands, China, USA, Pakistan, Italia, Bangladesh, serta Kenya.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dengan periode 10 tahun yaitu 2010-2019
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan HS 15111000

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kegiatan Ekspor dalam Perdagangan Internasional

Menurut Tan dalam Nopriyandi dan Haryadi (2017) ekspor merupakan suatu aktivitas menjual produk dari suatu negara ke negara lain atau mengeluarkan barang dari dalam keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor suatu negara terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh akibat transaksi perdagangan luar negeri. Perdagangan juga dapat memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara serta membantu berbagai usaha untuk melakukan pembangunan dan meningkatkan peranan sektor yang mempunyai keunggulan komparatif karena efisiensi dalam faktor produksi.. Jadi pada dasarnya tujuan ekspor untuk mendapatkan atau memperoleh devisa yang berupa mata uang asing yang digunakan dalam meningkatkan PDB (produk Domestik Bruto) dan pertumbuhan ekonomi. Ekspor adalah barang dan jasa yang di jual kepada penduduk negara lain ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut berupa pengangkutan kapal, permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut.

Namun, pembuktian mengenai ekspor yang menjadi penggerak dalam pembangunan ekonomi memerlukan pengamatan yang cermat. Melalui penelitian yang dilakukan (Ginting, 2015) menyimpulkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bahkan hasil analisis ECM menunjukkan bahwa baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, selain investasi, ekspor ternyata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu juga terdapat juga beberapa faktor-faktor yang menentukan suatu kegiatan ekspor. Menurut Wardhana (2011) berikut ini beberapa faktor-faktor yang menentukan ekspor yakni seperti ; a) Daya saing dan keadaan ekonomi negara lain. Pada sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara menjual barang ke luar negeri tergantung pada kemampuannya menyaingi barang-barang yang sejenis di pasar internasional. Besarnya pasaran barang di luar negeri sangat ditentukan oleh pendapatan penduduk di negara lain. Kemajuan yang pesat di berbagai negara akan meningkatkan ekspor suatu negara; b) Proteksi di negara-negara lain. Proteksi di negara-negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara; dan, c) Kurs Valuta Asing. Peningkatan kurs mata uang negara pengimpor terhadap mata uang negara pengekspor dapat meningkatkan daya beli negara pengimpor yang mengakibatkan nilai eksponya juga meningkat.

Namun menurut Soekarwati dalam Risma *et.al* (2018), yang mempengaruhi kegiatan ekspor yaitu : 1. Harga internasional. Semakin tinggi perbedaan harga antara pasar dunia dengan harga pasar dalam negeri, maka kondisi ini akan menyebabkan total barang yang akan diekspor semakin banyak. 2. Nilai tukar. Apabila suatu negara mengalami depresiasi, maka harga barang domestik bagi negara lain menjadi murah sehingga kondisi sedemikian rupa akan mampu meningkatkan ekspor. Tetapi, apabila nilai tukar mengalami penguatan/apresiasi, maka harga barang domestik menjadi mahal bagi

negara asing sehingga ekspor pun akan mengalami penurunan. 3. Kebijakan tarif dan non tarif. Kebijakan tarif bertujuan untuk menjaga harga produk domestik sampai kepada fase tertentu sehingga diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan barang yang diproduksi. Sedangkan kebijakan non tarif itu sendiri bertujuan untuk mendorong terjadinya variasi ekspor yang akan dilakukan negara domestik untuk menambah keberagaman barang yang diproduksi sehingga negara lain akan tertarik untuk melakukan kerjasama perdagangan.

Adapun bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, menurut Amir M.S., dalam penelitian (Hasoloan, 2013) bahwa perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut antara lain disebabkan karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya bea, tarif, atau kuota barang impor. Selain itu, kesulitan lainnya timbul karena adanya perbedaan budaya,

bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan, dan hukum dalam perdagangan

Sehingga dengan adanya perdagangan internasional tersebut maka menurut Sadono Sukirno dalam penelitian Hasoloan (2013), mengemukakan bahwa terdapat manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut :

- a) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri.
Banyak faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut di antaranya : Kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.
- b) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi
Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.
- c) Memperluas pasar dan menambah keuntungan
Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.
- d) Transfer teknologi modern
Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

2.2 Komoditas Kelapa Sawit Indonesia

Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis Jacq*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Meskipun demikian, ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan Afrika. Pada kenyataannya, tanaman kelapa sawit hidup subur diluar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Tanaman kelapa sawit

memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja dan mengarah pada kesejahteraan masyarakat, kelapa sawit juga sumber perolehan devisa negara dan Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit (Fauzi *et al.*, 2007).

Menurut Ningsih *et.al*, (2020) kelapa sawit merupakan jenis tanaman perkebunan yang menghasilkan minyak nabati paling banyak, sehingga tanaman ini mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi, selain itu tanaman kelapa sawit mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan perkebunan nasional. Kelapa sawit yang diproduksi di Indonesia sebagian kecil dikonsumsi di dalam negeri sebagai bahan mentah dalam pembuatan minyak goreng, oleochemical, sabun, margarine, dan sebagian besar lainnya diekspor dalam bentuk minyak sawit atau Crude Palm Oil (CPO) dan minyak inti sawit atau Palm Kernel Oil (PKO). Dari total kelapa sawit yang dihasilkan, menurut Kementerian Keuangan, ekspor CPO pada tahun 2010 sebesar 50%, sementara Crude Palm Kernel Oil (CPKO) mencapai 85% dari total minyak sawit yang dihasilkan oleh Indonesia. PKO mempunyai produk turunan yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan CPO.

Menurut Kementerian Pertanian (2019) kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit. Data produksi yang dihimpun oleh Direktorat Jenderal Perkebunan merupakan kelapa sawit dalam wujud produksi crude palm oil (CPO). Potensi hasil produksi CPO di Indonesia sangat besar apabila digunakan sebagai bahan baku produk-produk minyak baik untuk makanan maupun non makanan. Meningkatnya kebutuhan masyarakat mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun. Sejak tahun 1980, perkembangan produksi kelapa sawit dalam bentuk CPO di Indonesia terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 11,48% per tahun

Sehingga menurut kementerian Pertanian (2019) kelapa sawit memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial. Sebagai salah satu komoditas ekspor pertanian terbesar Indonesia, membuat kelapa sawit mempunyai peran penting sebagai sumber penghasil devisa maupun pajak yang besar. Dalam proses produksi maupun pengolahan industri, perkebunan kelapa sawit juga mampu menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat pedesaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3 Konsep Keunggulan Daya Saing Komoditas

Daya saing merupakan kemampuan dari individu, wilayah maupun suatu barang untuk menjadi lebih unggul dari yang lainnya. Dalam konsep ekonomi wilayah atau ekonomi regional yang dimaksud dengan daya saing adalah kemampuan suatu wilayah untuk untuk menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibanding wilayah lainnya. Pada laporan daya saing global yang dikeluarkan oleh forum ekonomi dunia. Daya saing didefinisikan sebagai sebuah set dari institusi, kebijakan dan faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas sebuah negara “*The set of institutions, policies, and factors that determine the level of productivity of a country*” (*Global Competitiveness Report* dalam Pratama, 2015).

Secara umum definisi dari daya saing akan dipahami secara beragam oleh berbagai pihak. Dalam buku *“The Competitive Advantage of Nations”* Porter (1990) dalam penelitian Pratama (2015) berkomentar bahwa *“There is no accepted definition of competitiveness. Whichever definition of competitiveness is adopted, an even more serious problem there is no generally accepted theory to explain it”*. Konsep daya saing dari uraian di atas adalah keunggulan suatu wilayah atau barang dibandingkan dengan wilayah atau barang lain

Selain itu dalam meningkatnya produktifitas ini disebabkan oleh peningkatan jumlah input fisik modal dan tenaga kerja, peningkatan kualitas input yang digunakan, dan peningkatan teknologi. Menurut Ikhtiari (2018) daya saing suatu produk menjadi penting karena beberapa hal, yakni :

- a. Mendorong produktivitas produk tersebut
- b. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks regional ekonomi maupun entitas pelaku ekonomi.
- c. Kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi

Konsep daya saing yang dimaksud terkait keunggulan kompetitif suatu komoditas. Keunggulan kompetitif merupakan suatu keunggulan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan hanya sedikit perusahaan lain yang dapat melakukan tindakan serupa. Untuk bisa menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya, perusahaan diharapkan dapat menggunakan perangkat-perangkat yang dimilikinya agar dapat menjadi kunci keberhasilan dalam memenangkan persaingan. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya mampu mengintegrasikan strategi dan berbagai sumber daya yang dimiliki dalam rangka penciptaan keunggulan kompetitif (Aisyah, 2012).

Berbeda dengan menurut Saptiana ⁽²⁰⁰⁸⁾ keunggulan kompetitif dipandang sebagai sebagai alat untuk mengukur kalayakan aktivitas atau keuntungan privat yang dihitung berdasarkan harga pasar nilai uang resmi yang berlaku (berdasar analisis finansial). Komoditi yang memiliki keunggulan kompetitif dikatakan juga memiliki efisiensi secara finansial.

Analisis keunggulan kompetitif pada dasarnya analog dengan penentuan tingkat produktivitas minimal dari suatu komoditas agar kompetitif terhadap usahatani komoditas lain (Ramli dan Swastika dalam Hardiyanto & Pardani, 2017). Kemudian Adnyana, Kariyasa, dan Sudana dalam Hardiyanto & Pardani, (2017) menyatakan, bahwa tingkat persaingan komoditas yang diusahakan dapat didekati dari dua sisi, yaitu sisi tingkat produksi dan sisi tingkat harga. Analisis keunggulan kompetitif produksi dan harga akan memberikan gambaran pada tingkat produksi minimal atau harga minimal berapa suatu komoditas dapat memberikan keuntungan yang bersaing dengan komoditas pesaingnya.

Untuk mengetahui seberapa jauh komoditas yang diusahakan mampu bersaing dengan komoditas pesaingnya, ada beberapa kondisi yang harus diperhatikan (Adnyana dan Kariyasa dalam Hardiyanto & Pardani, 2017) yaitu :

- 1) Komoditas pembandingnya adalah komoditas yang umumnya ditanam pada hamparan dan musim yang sama.
- 2) Umur komoditas pembandingnya relatif hampir sama.
- 3) Produksi dan harga komoditas pembandingnya tidak mengalami perubahan.
- 4) Biaya produksi komoditas yang dibandingkan maupun pembandingnya hampir sama.

2.4 Mengukur Keunggulan Daya Saing Komoditas Ekspor

Tolak ukur daya saing adalah persentase pangsa pasar dari total impor komoditi sejenis dari suatu negara tujuan ekspor dalam masa tertentu. Faktor-faktor daya saing meliputi faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung meliputi mutu komoditi (bentuk, kegunaan, daya tahan), biaya produksi (biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya umum), harga jual, ketepatan waktu penyerahan, intensitas promosi, penentuan saluran pemasaran, dan layanan purna jual. Sedangkan faktor tidak langsung meliputi kondisi sarana pendukung (fasilitas perbankan, fasilitas transportasi), kendala ekspor (tarif barrier, non tariff barrier), kondisi ekonomi global (proteksionisme, resesi dunia) (Amir, 2003).

Dalam mengukur tolak ukur daya saing terdapat beberapa metode yang dapat digunakan antara lain *Constant Market Share (CMS)*, *Policy Analysis Matrix (PAM)*, dan *Revealed Comparative Advantages (RCA)*. Analisis *Constant Market Share (CMS)* merupakan metode untuk menganalisis pola perdagangan serta tren perdagangan yang kemudian dikembangkan untuk tujuan formulasi kebijakan perekonomian. Analisis *CMS* digunakan berdasarkan pemahaman bahwa laju pertumbuhan ekspor suatu negara dapat lebih rendah atau tinggi dari laju pertumbuhan ekspor dunia. Pertumbuhan ekspor sebuah negara dapat diuraikan dalam tiga efek, yaitu efek komposisi komoditas, efek distribusi pasar dan efek daya saing (Ayu & Permatasari, 2012).

Analisis *Policy Analysis Matrix (PAM)* adalah alat yang digunakan untuk mengukur daya saing dengan menghitung keuntungan finansial dan analisis benefit cost secara finansial, pengukuran efisiensi dengan menghitung keuntungan sosial serta analisis benefit cost secara sosial dan melakukan pengukuran akibat kebijakan terhadap keluaran maupun masukan dengan perhitungan transfer effect (Perasson, dkk dalam Mubarokah et al., 2019). Menurut Monke dan Pearson (1995), pada dasarnya metode *PAM* menganalisis secara menyeluruh variabel-variabel kebijakan mengenai penerimaan, biaya usahatani, tingkat perbedaan pasar, sistem pertanian, investasi pertanian, dan efisiensi ekonomi.

Revealed Comparative Advantages (RCA) yang untuk pertama kali diperkenalkan Balassa (1965) merupakan indeks yang paling banyak digunakan dalam analisis keunggulan komparatif. Pendekatan ini populer karena sederhana dalam perhitungannya dan datayang dibutuhkan mudah didapatkan, karena hanya memerlukan data ekspor (ex post) yang perhitungannya pada dasarnya adalah rasio antara pangsa ekspor negara pengekspor ke satunegara atau wilayah dan pangsa impor negara tujuan atau wilayah untuk komoditas atau kelompok komoditas tertentu (Tampubolon, 2018). Menurut Oktaviani dan Novianti dalam Khairunisa & Novianti (2018) *RCA* merupakan alat pengukur daya saing suatu kegiatan pada kondisi perekonomian actual.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam mengukur daya saing komoditi suatu negara adalah seperti yang dilakukan oleh Ayu & Permatasari (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Di Kawasan Asean Periode 2003-2012 menunjukkan bahwa analisis *CMS* yang dilakukan pada penelitian tersebut membuktikan bahwa efek daya saing memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap pertumbuhan ekspor biji kakao Indonesia, Malaysia dan Singapura. Namun hasil efek komposisi komoditas pada analisis *CMS* biji kakao Indonesia mendapati bahwa

komoditi biji kakao kurang diminati karena tidak konsistennya kualitas biji kakao yang diekspor oleh Indonesia. Hasil efek komposisi komoditas Malaysia dan Singapura menunjukkan bahwa biji kakao Indonesia sedang diminati di pasar ASEAN

Selanjutnya dengan metode yang berbeda dengan penelitian terkait daya saing Kopi Di Desa Tleter Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung oleh Irfanda dan Yuliawati (2019) menggunakan metode analisis daya saing Policy Analysis Matrix (PAM). Dari hasil analisis PAM menunjukkan nilai keunggulan kompetitif atau PCR sebesar 0,55 dan keunggulan komparatif atau DRCR sebesar 0,55 artinya kopi di Desa Tleter memiliki daya saing. Dari analisis yang sudah dilakukan besarnya keuntungan Privat menunjukkan bahwa keuntungan privat usahatani kopi sebesar Rp 31.923.395,41/Ha. Hasil ini menunjukkan bahwa keuntungan privat dari usahatani kopi di Desa Tleter memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa pasar berada pada posisi persaingan sempurna dan kegiatan usaha tani kopi dapat dilanjutkan karena menguntungkan. Selain itu keuntungan sosial usahatani kopi sebesar Rp 32.583.438,04/Ha. Keuntungan sosial dari usaha tani kopi di Desa Tleter lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan privat yaitu sebesar Rp 31.923.395,41/Ha. Nilai keuntungan sosial yang lebih besar dari keuntungan privat memiliki arti bahwa usaha tani kopi di Desa Tleter lebih menguntungkan apabila tidak adanya campur tangan dalam bentuk intervensi dari pemerintah baik dari input atau output.

Selanjutnya, dengan menggunakan metode yang berbeda oleh Khairunisa & Novianti (2018) terkait Daya Saing Minyak Sawit Dan Dampak Renewable Energy Directive (Red) Uni Eropa Terhadap Ekspor Indonesia Di Pasar Uni Eropa menunjukkan bahwa Hasil analisis daya saing minyak sawit menggunakan metode Revealed Comparative Advantage (RCA) menunjukkan minyak sawit Indonesia memiliki keunggulan komparatif (nilai $RCA > 1$) yang artinya minyak sawit Indonesia memiliki posisi daya saing yang lebih unggul di pasar Uni Eropa dibandingkan dengan negara pesaingnya yaitu Malaysia, Kolombia, Ekuador, dan Thailand. Tetapi minyak sawit Indonesia mengalami penurunan kinerja ekspor ke tujuh negara anggota Uni Eropa pada tahun 2007-2008 dan tahun 2011- 2012.

2.5 Kerangka Pemikiran

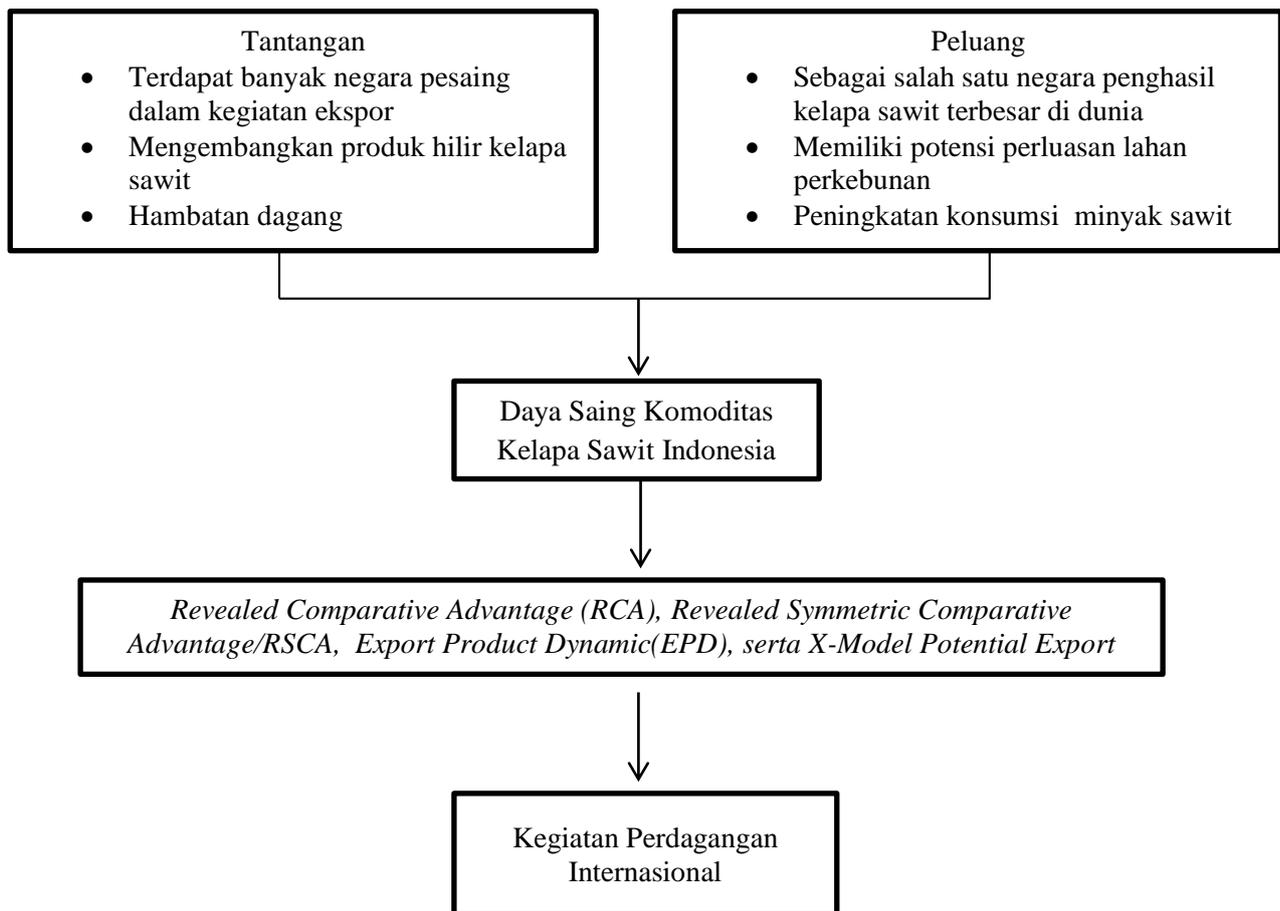
Komoditi kelapa sawit mempunyai peran strategis dalam perekonomian suatu negara. Pada pasar UE memperlihatkan peningkatan karena semakin banyak perusahaan-perusahaan di Eropa yang menggunakan CPO sebagai bahan mentah produksi, bahan pembuatan kosmetik, dan oleochemical. Sehingga karena hal tersebut juga kebutuhan dunia akan hasil-hasil perkebunan terus meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk, perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih menyebabkan permintaan akan hasil-hasil perkebunan semakin meningkat. Hal ini menyebabkan negara-negara penghasil komoditi pertanian semakin gencar dalam mengeksport hasil pertanian ke pasar internasional. Salah satu hasil pertanian yang menjadi andalan di beberapa negara ialah CPO (Crude Palm Oil). Pemanfaatan minyak kelapa sawit menjadi salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia.

Industri kelapa sawit merupakan penghasil devisa terbesar setelah migas. Perkembangan konsumsi kelapa sawit menunjukkan tren yang meningkat di dunia. Indonesia merupakan negara penghasil CPO terbesar di dunia, diikuti Malaysia, dan Thailand. Perkebunan kelapa sawit Indonesia juga menunjukkan perluasan area. Pangsa pasar CPO

Indonesia dewasa ini, tidak hanya terfokus pada kawasan asia seperti India dan China, tetapi telah berkembang pada pasar Uni Eropa (UE) dan Timur Tengah. Permintaan CPO pada negaranegara di Amerika dan UE menunjukkan peningkatan yang signifikan. Namun kelapa sawit Indonesia mengalami fluktuasi dalam kegiatan ekspornya. Hal ini juga dikarenakan masih bersaing dengan produksi negara tetangga yakni Malaysia yang juga sebagai salah satu negara produsen kelapa sawit di dunia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana daya saing daya saing kelapa sawit Indoensia. Untuk mengetahui daya saing baik di dalam negeri maupun luar negeri akan menunjukkan sejauh mana kelapa sawit itu dapat bersaing secara baik. Sehingga harapannya dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk dapat mengatasi persaingan tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis *Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan *Revealed Symmetric Comparative Advantage/RSCA* untuk menganalisis perkembangan daya saing dan dinamika ekspor komoditas kelapa sawit Indonesia dalam perdagangan Internasional. Skema kerangka pikir penelitian indapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian